

## Bab III

### METODE PENELITIAN

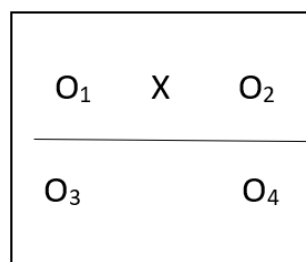
#### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah aspek paling krusial pada sebuah penelitian. Metode penelitian ialah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi data konkret yang memiliki capaian untuk mengidentifikasi, memperlihatkan, melaksanakan, dan menjabarkan sesuatu dapat dimanfaatkan guna alternatif suatu persoalan (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang menciptakan kreasi yang bisa diperoleh memakai proses statistik atau opsi lain dari penghitungan (Sujarweni (dalam Neliwati, 2018) Kemudian, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Dantes (2017) menjabarkan bahwa penelitian kuasi eksperimen pada umumnya mengharuskan kontrol penuh pada pengaruh variabel lain di luar variabel *treatment*.

Sependapat oleh (Kristian, 2019, hlm. 228) mengemukakan kuantitatif merupakan metode profitabel dengan alasan apabila penelitian tersebut dilaksanakan tepat dapat menghasilkan asumsi awal berkaitan dengan kausalitas atau biasa disebut metode penelitian eksperimen. Pertimbangan penggunaan kuasi eksperimen adalah sebab penelitian ini dilaksanakan di sekolah, maka tidak memungkinkan bagi penulis untuk membentuk dua kelas secara acak. Sehingga pada penelitian ini menggunakan kelas yang telah terbentuk sebelumnya dan dengan keadaan subjek diterima sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dantes (2017) desain kuasi eksperimen sangat sering dipakai pada penelitian pendidikan yang mana penelitian ini menggunakan *intact group* seperti kelas, dimana randomisasi tidak bisa dilaksanakan. Pada penelitian ini dilakukan *pretest* untuk mengukur penyeteraan kelompok (Dantes, 2017)

Penelitian ini memiliki capaian untuk mengidentifikasi pengaruh dari suatu *treatment* yang pada keputusan akhirnya akan diperbandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan *treatment*. Bentuk dari desain kuasi eksperimen terdiri dari empat desain yaitu *time series design*, *non-equivalent control group design*, *counterbalance design* dan *multiple time series design* (Dantes, 2017).

Desain yang dipakai pada penelitian ini ialah *non-equivalent control group design*. Definisi dari desain ini ialah keikutsertaan peserta didik untuk dimasukkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara random tetapi tidak acak, dengan dimasukkannya peserta didik yang fasih membaca dan tak fasih membaca. Sebelum diadakan perlakuan (*treatment*), diadakan *pre test* yang memiliki capaian guna mengenali kondisi kelompok sebelum pemberian perlakuan. Selanjutnya sesuai pemberian perlakuan kedua kelompok dites kembali yakni dengan *post test* membaca permulaan guna mengenali kondisi kelompok sesuai pemberian perlakuan. Di bawah ini ialah gambar kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group*.



Gambar 3.1 The non-equivalent control group design (Dantes, 2017, hlm 17)

Keterangan:

O1: *pre test* kelompok eksperimen

O2 : *post test* kelompok eksperimen

O3 : *pre test* kelompok kontrol

O4 : *post test* kelompok kontrol

X : perlakuan (*treatment*) menggunakan aplikasi Sekolah Enuma sebagai variabel bebas

### 1. Partisipan

Pada penelitian ini partisipan yang diikuti-sertakan yakni peserta didik kelas I yang berlokasi di SD Negeri 06 Tambun kelas I B dan kelas I C ajaran 2023/2024 pada semester ganjil. Dilibatkan sebanyak 30 orang. Murid I C dijadikan kelas eksperimen sementara murid kelas I B dijadikan kelas kontrol. Masing-masing berjumlah lima belas individu.

### 2. Populasi

Populasi ialah wilayah yang meliputi subjek dengan mutu dan sifat khusus yang telah diabsahkan oleh peneliti agar selanjutnya dijadikan subjek penelitian dan kemudian diambil intisarinnya (Sugiyono, 2021. Hlm.119). Selanjutnya, populasi pada penelitian ini ialah seluruhnya peserta didik kelas I SD Negeri 06 Tambun.

### 3. Sampel

Jika populasi banyak dan peneliti tak memungkinkan untuk memahami detail populasi, misalnya karena kurangnya keuangan, stamina, dan durasi. Dengan begitu peneliti dapat memakai sampel yang didapat dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling* yakni penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang memiliki kriteria siswa yang belum lancar membaca. Penulis akan memperoleh sampel dari populasi didasarkan pada penjelasan di atas. Sampel yang digunakan yakni siswa 1C sebagai kelas eksperimen dan kelas 1B sebagai kelas kontrol. Diharapkan penelitian berkenaan pengaruh aplikasi Sekolah Enuma yang digunakan sebagai alat pembelajaran membaca permulaan dapat terimplementasi dengan mengena juga tepat waktu.

## A. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang sistematis dan terkontrol ialah ciri metode pengumpulan penelitian ilmiah (Yuwanto, 2019). Akumulasi data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang dipakai berbentuk tes dan non tes.

### 1. Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti memakai instrumen yang baik dan memiliki kemampuan memperoleh informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Untuk mendapatkan tujuan tersebut seorang peneliti harus bisa menciptakan instrumen untuk penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan instrumen yang telah ada dengan proses modifikasi agar mencapai persyaratan yang baik bagi sebuah instrumen. (Sholihah, 2020) secara mendasar pengumpulan data dilakukan dengan dua opsi yakni bisa dengan tes juga non tes. Pada penelitian ini peneliti memakai tes dan non tes. Di bawah ini ialah instrumen penelitian yang akan dipakai peneliti pada proses akumulasi data :

#### 1.1 Instrumen tes

Tes yang disajikan kepada peserta dapat berbentuk tes lisan, tertulis, juga bisa dalam bentuk tindakan (Sutjana N, 2014). Jenis tes yang dipilih peneliti yakni tes lisan dan tindakan dimana tes dilaksanakan secara tatap muka berbentuk tes lisan pengetahuan membaca. Tes ini berguna sebagai indikator kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 yang dilaksanakan baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Skor yang peneliti gunakan yaitu yang terbesar 4, kemudian 3-2 dan yang paling kecil diberi skor 1 atau dapat dituliskan secara berurut 4-3-2-1.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Membaca Permulaan

Variabel	Kisi-Kisi	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan	Keterampilan mengenal huruf.	Pengenalan pada bentuk-bentuk huruf dan tanda baca serta cara mengucapkannya hingga membentuk suatu kata.
	Pengenalan unsur-unsur linguistik	Pengenalan fonem, pola kata dan tanda baca lainnya.
	Pengenalan ejaan dan bunyi	Menyuarakan kata yang tertulis dengan sesuai

Sumber : Tarigan (2015)

## 1.2 Instrumen non tes

Pada penelitian ini, instrument non tes yang digunakan yakni angket respon siswa berkenaan dengan penggunaan aplikasi Sekolah Enuma dengan pendekatan EMRED. Siswa diperintah untuk menentukan jawabannya sendiri berbentuk tanda centang pada salah satu jawaban atau biasa disebut dengan jenis angket tertutup (Yuwanto, 2019). Soal yang diberikan berkenaan pengimplementasian Sekolah Enuma dengan pendekatan EMRED. Di bawah ini disajikan kisi – kisi angket respon siswa mengenai tindak lanjut dari penggunaan aplikasi Sekolah Enuma dengan pendekatan EMRED.

- a. Berupaya pada aktivitas pembelajaran kemampuan membaca permulaan (*Emmersion, Modelling*)
- b. Disiplin dalam kegiatan belajar membaca permulaan (*Repetition, Eksploration*)
- c. Pemahaman pada pembelajaran kemampuan membaca permulaan (*Demonstration*)

## **B. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat tiga tahap yang akan dilakukan peneliti, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

### 1. Tahap Persiapan

#### a) Melakukan perumusan masalah

Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah, peneliti menelaah banyak sumber bisa diperoleh dengan menganalisis jurnal ilmiah juga penelitian terdahulu atau melakukan observasi dengan menyambangi lembaga pendidikan.

#### b) Memperoleh sumber literatur

Tahap kajian literatur dilaksanakan guna mendapatkan sejumlah materi yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini juga berfungsi sebagai penyokong variabel bebas maupun terikat peneliti yang akan dipakai pada proses penelitian nantinya.

#### c) Melakukaan pemahaman kurikulum

Pemahaman kurikulum dilaksanakan guna menambah pengetahuan mengenai pelajaran atau bahan ajar yang mendukung variabel bebas dan terikat pada penelitian ini. Peneliti juga melakukan seleksi kompetensi dasar yang akan digunakan, selain itu durasi atau waktu dilaksanakan penelitian juga dipertimbangkan pada proses ini agar tidak menyulitkan jalannya pembelajaran di sekolah dasar.

#### d) Mulai menciptakan dan menyusun instrumen penelitian

Instrumen penelitian disusun menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada sekolah dasar yang bertujuan sebagai instrumen pelajaran pada penelitian nantinya.

#### e) Menetapkan instansi mana yang akan dipakai untuk sampel penelitian.

#### f) Melakukan perizinan penelitian kepada pihak sekolah.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Sesuai diadakan bermacam tahap persiapan, dilaksanakan tahap lanjutan yakni

- a) Dilaksanakan *pre test* pada kedua kelas sebelum dilakukan perlakuan.
- b) Setelah dilaksanakan *pre test*, selanjutnya dilakukan analisis data *pre test* untuk mengidentifikasi kemampuan pertama peserta didik pada kedua kelas.
- c) Pelaksanaan perlakuan di tiap kelas. Dalam kelas eksperimen perlakuan dilakukan dengan aplikasi Sekolah Enuma kemudian kelas kontrol dengan media konvensional.
- d) Dilaksanakan *post test* pada kedua kelas untuk menaksir kemampuan siswa dalam membaca permulaan sesuai pemberian perlakuan.
- e.) Memberikan angket untuk melihat efektivitas penggunaan aplikasi Sekolah Enuma dengan pendekatan EMRED.

### 3. Tahap Akhir

Memasuki tahap akhir dilakukan analisis data berbantuan *SPSS 27.0 for windows* beberapa tahap dilakukan seperti pada di bawah ini.

- a) Diadakan pengolahan data yang dihimpun dari jawaban *post test* berbantuan *SPSS 27.0 for windows*
- b) Uji hipotesis dilakukan kemudian peneliti memberi kesimpulan, implikasi dan saran

## A. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis uji hipotesis

Proses selanjutnya yakni analisis data. Aktivitas ini diadakan sesuai data dari responden terakumulasi. Analisis didapatkan mengacu pada jawaban *pre test* dan *post test*. Hasil eksperimen dianalisis memakai metode analisis statistik. Metode yang dapat dipakai yakni, *t-test*. Namun sebelum melakukan uji t data harus memenuhi persyaratan yaitu melalui uji normalitas dan uji homogenitas (Yuwanto, 2019). Tabulasi data yang didapat dari instrumen penelitian langkah lanjutannya ialah diolah dan dianalisis supaya dapat menjawab rumusan masalah. Dilakukan uji

hipotesis berbantuan *SPSS 27.0 for windows* dilakukan pengolahan data hasil *pre test* dan *post test* pada kedua kelas.

Tahap-tahap analisis data yang dilaksanakan pada penelitian adalah seperti di bawah ini

#### A. Uji Normalitas

Uji ini dipakai guna mendapatkan informasi sifat kenormalan penyebaran suatu data. Penyebaran data menunjukkan normal bila memusat pada nilai rata-rata (*mean*) dan median (Yuwanto, 2017). Uji hipotesis dilakukan sebagai berikut.

$H_0$  → sampel berdistribusi normal.

$H_a$  → sampel berdistribusi tidak normal.

Pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan kertas peluang normal (kertas probabilitas), uji *chi* kuadrat ( $x^2$ ), uji *Lilliefors*, teknik *Kolmogorov Smirnov*, *Shapiro Wilk*. Uji normalitas kedua kelas dipergunakan uji *Shapiro Wilk*. Berbantuan *SPSS 27.0 for windows*. Sampel berdistribusi normal bila  $\text{Sig } H_0 > 0,05$  tetapi jika  $H_a < 0,05$  hal ini berarti data berdistribusi tidak normal.

#### B. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui perbedaan varians dari populasi digunakan uji asumsi homogenitas. (Yuwanto, 2019)

Dengan uji hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  → Tidak ada perbedaan varians antara dua kelompok (homogen)

$H_a$  → Ada perbedaan varians antara kedua kelompok (tidak homogen)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji homogenitas *Levene's test* berbantuan *SPSS 27.0 for windows*. Mengacu pada taraf signifikansi 0,05 atau dinyatakan sebesar 5%. Data diterima jika  $\text{sig} \geq 0,05$  kemudian data ditolak apabila  $< 0,05$ .



### C. Uji T

Uji selanjutnya yakni uji t. Uji dapat digunakan apabila sudah memenuhi uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat dari uji parametrik. Hal ini untuk mendapat jawaban perbedaan kemampuan anak dalam membaca permulaan antara dua sampel sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Mengacu pada taraf signifikansi yakni 0,05 atau dinyatakan sebesar 5%. Maka kriteria pengambilan keputusan yakni  $H_0$  diterima bila data  $Sig < 0,05$  yang mana berarti rerata kedua sampel berbeda sedangkan bila  $Sig > 0,05$  berarti rerata kedua sampel sama.

### 2. Analisis Angket Respon Siswa

Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu sebagai tindak lanjut dari penggunaan aplikasi Sekolah Enuma dengan Pendekatan EMRED. Pada tahap akhir diberikan angket respon siswa. Angket ialah alat ukur yang berisikan beberapa pernyataan atau pertanyaan untuk menjawab variabel tertentu dalam penelitian (Yuwanto, 2019). Angket terdiri atas angket terbuka dan angket tertutup. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup dimana pada angket tertutup subjek memberikan jawaban atas pilihan yang telah disediakan peneliti (Yuwanto, 2019). Instrumen ini telah melalui proses validasi oleh ahli yakni dosen kepakaran dalam strategi EMRED dan guru kelas SD.

Dalam penelitian ini, perolehan skor untuk masing-masing jawaban menggunakan skala likert, SS (Sangat Setuju) sejumlah 4 poin, S (Setuju) mendapat 3 poin, TS (Tidak Setuju) mendapat 2 poin, sedangkan STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat 1 poin. Untuk menghitung interval skor angket respon siswa memakai rumus di bawah ini.

$$\frac{\text{Skor item pernyataan}}{\text{skor tertinggi item pernyataan}} = X 100$$

Berdasarkan pada ahli Ridwan (2007), disajikan interpretasi skor untuk menghitung angket respon siswa yakni pada persentasi 0 % - 20 % dikatakan sangat lemah, pada presentase skor 21 % - 40 % dikatakan lemah,

selanjutnya pada presentase 41 % - 60 % dikatakan cukup, 61 % - 80 % terbilang kuat sementara pada skor 81% - 100 % terbilang sangat kuat.